

OPTIMASLISASI POTENSI EKONOMI DESA PARIK SABUNGAN MELALUI PENINGKATAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAN PEMBENTUKAN LEMBAGA EKONOMI

Ronald Heriko Saragih¹, Emmi Simangunsong², Yuni Sharon Parhusip³, Era Mitha Simamora⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

¹ronald.saragih@uhn.ac.id, ²emmisimangunsong@uhn.ac.id, ³yuniparhusipuhn@gmail.com,

⁴eramithasimamoraus@gmail.com

Abstract

Community service activities at HKBP Nommensen University are an important means for students to apply the knowledge they learn at university. This program not only builds students' confidence to interact directly with the community but also forms their mentality and increases awareness of the conditions of society in the field. Students are invited to look forward and find solutions to problems that make areas underdeveloped. Apart from that, through community service, students carry out research and community service with the aim of advancing science, culture and social life. This program also improves students' mindset in conducting scientific research and solving problems in society. Student creativity is also fostered through this activity, and they are given the opportunity to mature in thinking as the next generation for village development

Keywords: Economic Potence, Economic Institutions, Welfare Improvement

Abstrak

Kegiatan pengabdian di Universitas HKBP Nommensen merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Program ini tidak hanya membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat tetapi juga membentuk mental serta meningkatkan kesadaran akan kondisi masyarakat di lapangan. Mahasiswa diajak untuk melihat ke depan dan mencari solusi bagi permasalahan yang membuat daerah tertinggal. Selain itu, melalui pengabdian, mahasiswa melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memajukan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kehidupan bermasyarakat. Program ini juga meningkatkan pola pikir mahasiswa dalam melakukan penelaahan dan pemecahan masalah secara ilmiah di tengah masyarakat. Kreativitas mahasiswa pun ditumbuhkan melalui kegiatan ini, serta mereka diberi kesempatan untuk dewasa dalam berpikir sebagai generasi penerus pembangunan desa.

Kata Kunci: Potesi Ekonomi, Lembaga Ekonomi, Peningkatan Kesejahteraan

Submitted: 2024-05-5

Revised: 2024-05-12

Accepted: 2024-05-25

Pendahuluan

Sebagai bentuk dari tanggung jawab warga negara Indonesia, maka pembangunan sudah selayaknya diperjuangkan dan diteruskan. Tidak terkecuali perguruan tinggi beserta civitas akademiknya. Oleh karena itu sesuai dengan Buku Pedoman Pedoman Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa Tahun Akademik 2020/2021 Universitas HKBP Nommensen (2021), setiap perguruan tinggi khususnya universitas HKBP Nommensen Medan telah menyelesaikan kurikulum dengan kebutuhan pembangunan. Adapun bentuk dari pelaksanaan pembangunan diwujudkan dengan mewajibkan setiap mahasiswa semester akhir untuk mengikuti Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat. Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan agar mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan serta menerapkan ilmu dan keahlian yang

dimiliki untuk diabdikan kepada masyarakat dengan melaksanakan bersama-sama dengan masyarakat pedesaan.

Wilayah pedesaan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya merupakan potensi dan basis dari pembangunan Nasional secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan yang tercermin dari kemajuan negara. Penduduk Indonesia yang sebagian besar hidup di wilayah pedesaan memerlukan pemberdayaan pemerintah dengan bantuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Perguruan tinggi yang diketahui sebagai lembaga pendidikan yang memiliki potensi dan peran dalam pemecahan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan dengan metode yang dapat dijadikan antara lain memotivasi, mengajak dan membuka wawasan berfikir masyarakat pedesaan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Dengan diadakannya mahasiswa pengabdian dengan masing-masing ilmu pengetahuan yang dimiliki selama menjalani pendidikan di bangku perkuliahan dapat memotivasi masyarakat dalam pembangunan di desa tersebut dan mengajak masyarakat mengetahui potensi yang dimilikinya untuk mampu mengatasi masalah yang ada di desanya.

pengabdian adalah perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya bidang Pengabdian Masyarakat sebagai aktualisasi dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian harus dilaksanakan dan dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru yang tidak di peroleh selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Serta sebagai proses pengaplikasian ilmu atau teori sehingga setelah selesainya pengabdian mahasiswa dapat memiliki tambahan wawasan tentang kehidupan di desa guna bekal hidup dan bersosialisasi di tengah masyarakat pada saat melaksanakan pengabdian kepada bangsa dan Negara di kemudian hari.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, disamping mendukung program pembangunan pemerintah, Mahasiswa juga turut secara langsung berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan bersama-sama dengan masyarakat yakni melalui kegiatan yang manfaatnya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Melalui sumbangan pikiran, menganalisa masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dimana dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Universitas HKBP Nommensen telah memfokuskan Mahasiswa untuk bergiat dalam membangun desa yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kehadiran misi atau tugas perguruan tinggi diharapkan untuk mensukseskan pembangunan bangsa pada umumnya dan pembangunan desa secara khusus, sehingga diharapkan sejajar dan tidak tertinggal dalam berbagai hal dengan daerah lain di Indonesia.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian diperlukannya susunan rangkaian kegiatan atau program mahasiswa selama berada di desa-desa di kecamatan Dolok Pardamean. Setelah penyusunan program kerja mahasiswa dapat menyampaikan program kerja tersebut kepada kepala desa dan mendiskusikan perihal waktu, tempat, kelompok sasaran kegiatan dari program tersebut. Dengan persetujuan kepala nagori dan masyarakat setempat maka mahasiswa dapat memulai kegiatan guna merealisasikan program kerja yang telah disusun baik program kerja yang berfokus kepada pendidikan (mengajar di Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas), berfokus pada pertanian (dengan membantu masyarakat bertani), berfokus pada pariwisata (membersihkan daerah lokasi wisata dan memperbaiki fasilitas yang rusak) juga program kemasyarakatan lainnya.

Ruang Lingkup Masalah Desa

A. Masalah Nagori

Masalah *Nagori* adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh Masyarakat *Nagori* dan Pemerintahan *Nagori* berdasarkan hasil pengkajian keadaan *Nagori* dengan menggunakan 3 (tiga) *tools Partisipatory Rural Apraisal* (PRA) yakni Peta Sosial *Nagori*, Kalender Musim dan Diagram/bagan kelembagaan.

Permasalahan secara umum *Nagori* Pariksubungan dijabarkan sebagai berikut:

Bidang Infrastruktur Nagori/Sarana Prasarana

1. Masih banyak jalan *Nagori* yang belum memadai masih berupa jalan tanah dan jalan sirtu sehingga menghambat arus barang dan jasa.
2. Pembangunan yang belum merata sehingga timbul kecemburuan sosial.
3. Sistem saluran air yang belum memadai .
4. Masih rendah tingkat kesadaran masyarakat dalam berswadaya dan memelihara bangunan.
5. Kemampuan kader *Nagori* menNagoriin dan membuat rencana anggaran biaya belum memadai.

Bidang Pendidikan

Bangunan pelengkap (Infrastruktur) bidang pendidikan masih kurang (pagar sekolah, Sound System, MCK, Kompter,dll).

1. Perpustakaan *Nagori* belum ada
2. Minat Baca Masyarakat kurang
3. Honor Guru masih kurang
4. Keterampilan dan teknis mengajar dengan metode baru masih kurang
5. Beasiswa bagi siswa miskin dan berprestasi belum ada
6. Belum terbentuknya PKBM (Kejar Paket)
7. Masih ada anak putus sekolah

Bidang Ekonomi

1. Belum ada pengembangan potensi ekonomi *Nagori*
2. Lembaga Ekonomi belum memberikan kontribusi yang nyata kepada pembangunan Nagori.
3. Belum terlaksananya pelatihan-pelatihan di bidang peningkatan manajemen usaha dan pasca panen.
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) *Nagori* belum optimal.
5. Lembaga ekonomi *Nagori* Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) belum terbentuk.

Bidang Sosial Budaya

1. Masih adanya kenakalan Remaja.
2. Pendidikan akhlak dan moral masih terabaikan.
3. Arus informasi dan globalisasi tidak terbendung yang menyebabkan tergerusnya kearifan lokal.
4. Peran lembaga adat dan pimpinan adat kurang optimal.
5. Belum optimal pengembangan budaya lokal *Nagori*.

Bidang Pemerintahan

1. Terbatasnya Sumberdaya Manusia dalam pelaksanaan Pemerintahan.
2. Pelaku-pelaku pembangunan belum paham akan tugas dan fungsi.
3. Pelayanan masyarakat masih belum optimal.
4. Regulasi *Nagori* belum dibuat dan terdokumentasi dengan baik.
5. Administrasi *Nagori* yang belum dimanfaatkan secara optimal.
6. Insentif yang diterima oleh Aparatur *Nagori* dan kelembagaan *Nagori* lainnya belum

memadai.

7. Kurangnya perhatian Pemerintah dalam hal pembinaan kepada Pemerintah *Nagori*.

Bidang Kesehatan

1. Masih kurangnya pelayanan kesehatan.
2. Pemanfaatan Posyandu belum optimal.
3. Kesadaran akan kesehatan keluarga yakni sanitasi lingkungan masih lemah.
4. Kesadaran akan pentingnya makanan bergizi belum memadai.
5. Penggunaan Poskesdes belum optimal.
6. Air Bersih belum merata kepada lapisan Masyarakat.

Bidang Kelembagaan

1. Masih rendahnya pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi kelembagaan *Nagori*.
2. Tingkat pertemuan atau rapat-rapat masih rendah.
3. Belum tersusunnya rencana dan program kerja.
4. Belum adanya Tempat Belajar Masyarakat (TBM).

Bidang Kamtibmas

1. Belum Optimal kegiatan Siskamling.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk taat aturan.
3. Sifat kebersamaan dan kegotongroyongan mulai luntur.
4. Bidang lingkungan hidup.
5. Belum adanya tempat pembuangan sampah.

Bidang Partisipasi Masyarakat

1. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan oleh Pemerintah *Nagori*.
2. Kegiatan Gotong Royong mulai pudar.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.
4. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan *Nagori*.

Bidang Pertanian

1. Belum optimalnya kegiatan kelompok tani.
2. Masih rendahnya SDM petani.
3. Kurangnya penyuluhan dan pelatihan.
4. Sarana produksi (Saprodi) pertanian tidak memadai.
5. Saluran Irigasi yang belum permanen.
6. Harga Saprodi yang mahal.
7. Harga komoditas pertanian rendah.
8. Susahnya pemasaran hasil produksi pertanian.
9. Belum optimalnya penggarapan bidang perternakan.
10. Alat Mesin Pertanian (Alsintan) kurang memadai, pengolahan tanah masih manual.

Bidang Hukum dan HAM

1. Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan Hukum.
2. Lemahnya pemahaman tentang peraturan perundang-undangan.
3. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap aparat penegak hukum.

Bidang Perindustrian dan Perdagangan

1. Rumah usaha produk barang belum dikembangkan.
2. Kesulitan dalam penambahan modal dan pengembangan usaha.
3. Semangat berwirausaha belum optimal.

Bidang Pertanahan

1. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuat surat tanah.
2. Batas Tanah masih belum jelas.

3. Rendahnya partisipasi masyarakat dan menghibahkan tanah kepada *Nagori* untuk pembangunan.

Bidang Informasi dan komunikasi

1. Nagori belum memiliki Sistem Informasi Nagori
2. Pemerintah Nagori masih sangat sulit mendapatkan informasi hasil Musrenbang Kabupaten/Provinsi dan atau Dokumen APBD yang pembiayaan berkaitan dengan Nagori, sehingga program yang masuk ke Nagori tidak diketahui, untuk kebutuhan penyusunan rencana keuangan dan rencana pembangunan Nagori.
3. Lambannya informasi sumber-sumber pembiayaan yang diterima Nagori juga menjadi kendala, dimana seharusnya Nagori sudah wajib menyusun Rancangan Kerja Pembangunan (RKP) Nagori, baik dari Dana *Nagori* APBN, Alokasi Dana *Nagori* (ADD), Bantuan Keuangan Kabupaten/Provinsi, bagi hasil Pajak dan Retribusi dan lainnya.

B. Potensi *Nagori*

Potensi adalah segala sumberdaya yang ada di *Nagori* yang dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh *Nagori* baik potensi sudah ada maupun potensi yang belum tergarap.

A. Potensi Sumberdaya Alam

- Lahan Pertanian Padi Sawah.
- Lahan Kosong.
- Palawija.
- Tanah Timbun.
- Peternakan.
- Perikanan.
- Lahan Perkebunan.
- Sumber mata air.

B. Potensi Sumberdaya Manusia

- Aparatur *Nagori*.
- Maujana *Nagori*.
- Kelembagaan *Nagori*.
- Kelompok Tani.
- Lembaga Kemasyarakatan *Nagori*.
- Kader *Nagori*.
- Kader Posyandu.
- Kader PKK.
- Pendamping *Nagori*.
- Tenaga Pendidik.
- Tokoh Agama dan Tokoh Adat.
- Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Perikanan.
- Aparat Keamanan.
- Pemuda.
- Kelompok olahraga.

C. Sumberdaya Sosial

- Fasilitas Pendidikan Agama.
- Fasilitas Pendidikan Umum.
- Tempat Belajar Masyarakat (TBM).
- Tokoh Adat.
- Lembaga Adat

D. Sumberdaya Ekonomi

- Lahan Pertanian.
- Lahan Perkebunan.
- Lembaga Dana Bergulir.
- Pedagang dan swasta.
- Usaha Galian.
- Rumah Usaha Produk Barang.
- Sarana produksi lainnya.

B. Permasalahan Khusus

Potensi ekonomi yang mempunyai peran penting dalam di desa Parik Sabungan kecamatan Dolok Pardamean masih bisa dikatakan kurang pengolahan yang secara geografis berada di pegunungan dengan tanah yang subur, masyarakat desa kebanyakan memiliki aktifitas yang sama yaitu bertani, namun belum terlaksananya pelatihan dibidang manajemen usaha dan pasca panen yg tujuan agar masyarakat lebih memiliki pengetahuan tentang pertanian untuk memperoleh hasil yang sangat maksimal untuk mendistribusikan hasil pertanian juga masih agak sulit karena infrastruktur yang kurang mendukung. Lembaga ekonomi belum terbentuk yang dimana tujuan dari lembaga tersebut adalah membantu pertumbuhan ekonomi desa tersebut dengancara menyediakan dana sumber modal dan memberikan akses kredit bagi usaha usaha kredit seperti perum pegadaian koperasi unit desa yang dapatmengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Hasil Kegiatan / Program Kerja

A. Analisis Pembahasan

Berdasarkan permasalahan diatas kelompok tiga membuat sebuah program kerja dimana kegiatan-kegiatan didalamnya tidak berfokus pada satu bidang namun terbagi menjadi tiga bidang yaitu pertanian, pendidikan dan pengembangan sektor pariwisata. Dengan kerja sama yang baik, kelompok tiga dapat menyelesaikan kegiatan tersebut tepat waktu. Berbagai program studi, mahasiswa-mahasiswi berkontribusi bersama memberikan ide dan aksi untuk penyelesaian masalah, memberikan solusi dan kerja nyata. Meskipun kurangnya fasilitas yang dapat membantu mahasiswa dalam program ini tidak menghambat kegiatan sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

B. Hasil Kegiatan

Adapun program kerja yang dibentuk dan diselesaikan oleh kelompok tiga antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

NO	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1	06 Februari 2024	Pukul : 09.00 s/d 14.00	Kunjungan ke kantor kepala desa dan mengecek lokasi dimana kegiatan-kegiatan sebagai program kerja dilakukan
2	07 Februari 2024	Pukul : 10.00 s/d 15.00	Memperbaiki fasilitas (tempat duduk dan meja) di objek wisata Pinus <i>Hills</i> dan perbaikan sumber air agar dapat mengalir ke toilet.

3	15 Februari 2024	Pukul : 09.00 s/d selesai	Penggalian tempat pembuangan air di kantor kepala desa dan membersihkan pekarangan sekitar kantor kepala desa.
4	16 Februari 2024	Pukul : 08.30 s/d 16.30	Kunjungan ke sekolah SDN Sipintuain, SDN Parbungaan, dan SMA N 1 Dolok Pardamean untuk pengantaran surat izin berkegiatan di sekolah dan dilanjutkan penanaman pohon durian dan kelapa di samping kantor kepala desa.
5	17 Februari 2024	Pukul : 08.00 s/d 13.00	Mengajar di SDN Parbungaan
6	19 Februari 2024	Pukul : 08.00 s/d 13.00	Kunjungan ke sekolah SMA N 1 Dolok Pardamean dengan tujuan memberikan motivasi siswa dan promosi kampus UHN Medan.
7	20 Februari 2024	Pukul : 08.00 s/d 18.00	Mengajar di sekolah SDN Sipintuain pada pukul 08.00 sampai dengan 13.00, dilanjutkan memberikan les tambahan untuk adik-adik SDN Sipintuain terhitung dari pukul 14.00 sampai pukul 18.00.
8	21 Februari 2024	Pukul : 08.00 s/d 18.00	Mengajar di SDN Parbungaan dan memberikan les tambahan sampai pukul 13.30, selanjut nya pada pukul 14.00 memberikan les tambahan kepada siswa/siswi SDN Sipintuain di rumah hingga pukul 18.00.
9	22 Februari 2024	Pukul : 09.00 s/d 21.00	Membuat plang jalan ke tujuh dusun dan pengantaran juga pemasangan plang ke rumah masing-masing gamot dusun.
10	23 Februari 2024	Pukul : 10.00 s/d 14.00	Presentasi bersama hasil kegiatan di balai pertemuan

Adapun hasil kegiatan dari program kerja yang telah disusun ke dalam tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Program kerja dalam bidang pertanian antara lain: Membantu warga memanen hasil pertanian mereka seperti padi dan kopi, membantu warga membuat bibit cabai merah dan cabai rawit, membantu warga dalam pemeliharaan dan perawatan cabai.
- 2) Program kerja dalam bidang Pendidikan:
 - a) Memberikan wawasan tentang dasar mata pelajaran bahasa inggris untuk siswa SD yang belum mendapatkan mata pelajaran bahasa asing, memberikan pelajaran tambahan untuk semua mata pelajaran diluar jam kelas siswa, memberikan motivasi kepada adik-adik siswa SMA dolok pardamean untuk persiapan memasuki perguruan tinggi.
 - b) Siswa SDN Sipintuain dan SDN Parbungaan sudah dapat menghafal dengan baik abjad dengan bahasa asing, pengenalan huruf dalam bahasa inggris, pengenalan anggota tubuh dalam bahasa asing, menghafal perkalian dengan baik serta dapat mengerjakan soal dengan baik, mengerti tangga nada dan tempo saat bermain musik.

- 3) Program kerja dalam bidang Pariwisata: Membenahi aliran air agar dapat mengalir ke toilet dengan baik, membenahi fasilitas wisata seperti meja, bangku, dan ayunan di tempat wisata Pinus *Hills*.
 - a) Bangku dan meja yang layak untuk diduduki dan di pakai wisatawan, dan fasilitas lain seperti ayunan dan kamar mandi yang bersih dan air yang mengalir dengan baik
 - b) Penanaman Pohon di sebelah kantor kepala desa
 - c) Membuat plang untuk 7 dusun
- 4) Adapun beberapa masalah yang dihadapi dalam menjalankan program kerja ini adalah kurang nya kerja sama dari warga pengurus tempat daerah wisata pinus *hills* dan juga fasilitas atau alat yang memadai.
- 5) Kegiatan yang belum sempat dilakukan adalah penanaman pohon di tempat wisata yang baru

Penutup

Kesimpulan

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini membantu mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan-kegiatan yang terencana melalui program kerja antara lain, pengetahuan dan pengalaman baru yang bisa digunakan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja, serta membantu mahasiswa untuk lebih memahami serta mengetahui seberapa jauh potensi mahasiswa sesuai dengan program studi dan keahlian mahasiswa. Sehingga, dengan berjalannya kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan mayoritas penduduk adalah dari hasil pertanian, karena sebagian besar penduduk di desa parik sabungan adalah petani. Potensi dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk bertani sangat dimanfaatkan penduduk sebagai sumber mata pencaharian, namun terdapat beberapa masalah yang cukup menghambat pertumbuhan pembangunan desa parik sabungan antara lain dalam bidang pendidikan dan pariwisata. Melalui kegiatan mengajar, mahasiswa menemukan sekolah yang masih kekurangan tenaga pendidik khususnya guru bahasa inggris, menurut survei mahasiswa dalam kegiatan mengajar terhadap siswa di salah satu sekolah dasar, banyak yang tertarik untuk belajar bahasa asing. Desa parik sabungan juga kaya akan potensi pariwisata, banyaknya tempat wisata sangat berpotensi baik untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Sayangnya, potensi tersebut tidak dikembangkan dengan baik. Daerah tempat wisata tidak dirawat dengan baik. Dari serangkaian kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa melalui program kerja di desa parik sabungan, dapat disimpulkan beberapa saran dan rekomendasi agar dapat diterima: Pembangunan Infrastruktur, sarana dan prasarana desa. Terdapat masih banyak jalan yang rusak yang dapat memicu terjadinya kecelakaan, juga masih banyak masyarakat yang berkegiatan sebagai petani merasa kesulitan akibat akses jalan yang rusak, kurangnya penerangan lampu jalan disepanjang jalan desa Parik Sabungan. Tenaga pendidik yang masih sangat dibutuhkan dengan program studi bahasa asing Pemeliharaan daerah wisata yang maksimal, seperti kebersihan lingkungan, penanaman pohon, perawatan fasilitas wisata dan prasarana untuk membantu masyarakat dalam pemeliharaan wisata.

Daftar Pustaka

Evan Julius Tampubolon, J., Hutapea, J., Hilton Siahaan, S., Desa Simartugan, A., Pegagan Hilir, K., Dairi, K., & Sumatera Utara, P. (2023). Kegiatan Gotong Royong Dan Kebersihan Lingkungan Dalam Rangka Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Simartugan. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 44–49.

- Heniwati, E., Noviarty, H., & Rusliyawati, R. (2020). Veracity Dalam Pelaporan Nonkeuangan Proyek Komunitas. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 634–652. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.36>
- Simamora, J. (2021). *PEDOMAN KULIAH PRAKTIK DAN PENGABDIAN MAHASISWA Tahun Akademik 2020/2021 UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN LPPM UHN PRESS M E D A N 2 0 2 1*.
- Sitorus, P. D., Simanungkalit, L., & Tobing, L. L. (n.d.). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Huta Gurgur tentang Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan Pembangunan merupakan tanggung jawab bersama dari semua warga negara lainnya . Wujud dari pelaksanaan pembangunan dituangkan dengan mewajibkan Perguruan Tinggi k. 32–43*.
- Yuliani, E. R., & Subantoro, B. (2018). *Pelatihan Pembukuan Sederhanabagi Pelakuumkm Di Kelurahan Kenjerankecamatan Kenjerankota Surabaya. 1510210207*.